

**ANALISIS PEMBELAJARAN DEBAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF  
POWER POINT 2013 PADA SISWA-SISWI MA SIRAJUL ULUM JATIURIP KREJENGAN  
PROBOLINGGO**

**Ahmad Ilzamul Hikam<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan Probolinggo

<sup>1)</sup>[ilzam.alhikam@gmail.com](mailto:ilzam.alhikam@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis siswa dalam penerapan strategi debat aktif melalui media interaktif *power point*. Fungsi media pembelajaran adalah dapat mempermudah siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Setiap materi pembelajaran memerlukan media pembelajaran yang berbeda-beda untuk meningkatkan kreatifitas yang tinggi agar menciptakan media pembelajaran yang menarik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kegiatan penelitian ini yang menjadi sumber data adalah siswa-siswi kelas X MA Sirajul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo. Sedangkan dalam Penelitian ini berusaha mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran interaktif dengan menggunakan power point 2013. Hasil akhir analisis pengembangan media pembelajaran ini adalah berupa media pembelajaran interaktif yang dapat dikemas dalam kegiatan debat dengan menggunakan *power point* yang mempermudah diskusi anantara siswa. Pengembangan media pembelajaran debat interkatif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi diharapkan menjadi alternatif pilihan bagi siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran.

**Kata Kunci:** pembelajaran, interkatif, power point

**Abstract.** This study aims to describe students' critical thinking skills in implementing active debate strategies through interactive power point media. The function of learning media is to make it easier for students to accept the material presented by the teacher. Each learning material requires different learning media to increase high creativity in order to create attractive learning media. The approach used in this study is a qualitative approach. This research activity which is the source of the data is the students of class X MA Sirajul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo. While in this research, it tries to examine the use of interactive learning media using power point 2013. The final result of the analysis of the development of learning media is in the form of interactive

learning media which can be packaged in debate activities using power points that facilitate discussion between students. The development of interactive debate learning media by utilizing technological advances is expected to be an alternative choice for students and teachers in carrying out learning.

**Keywords:** *learning, interactive, power point*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya melalui pengembangan potensi peserta didik dalam dunia Pendidikan. Materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam Kurikulum 2013 revisi 2017 lebih menekankan pada pembelajaran yang mengacu pada genre teks atau berbasis teks, dan merupakan sintesis dari 3 pendekatan, yaitu: (1) pedagogi genre, (2) saintifik, dan (3) Content and language integrated learning (CLIL).<sup>1</sup> Untuk mengembankan fungsi Pendidikan seperti yang sudah dijelaskan di atas, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan nasional sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang dasar 1945 nomor 20 tahun 2003 tentang suatu sistem Pendidikan nasional, di mana suatu Pendidikan dipastikan sebagai suatu upaya dalam usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar supaya peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi alami yang sudah dimilikinya sejak lahir untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sebagai pelaksana dari UU nomor 20 tahun 2003 tentang suatu sistem Pendidikan

---

<sup>1</sup> Gatut Setiadi. "Penerapan Teknik Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Didik Kelas VII SMP Bhinneka Tunggal Ika Pasuruan". *Studi Arab* 10, no. 1 (29 Juni 2019): 73-82. Diakses pada 22 November 2020. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/1768>.

nasional, pemerintah menerbitkan suatu peraturan yang menjelaskan mengenai standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana dan beberapa standar yang mendukung mengenai kelancaran dalam proses keberlangsungan berjalannya sebuah Pendidikan. Peraturan Republik Indonesia tentang standar sarana dan prasarana pendidikan dalam ayat 42 pasal (1) adalah setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, teknik mengajar, siswa, media, guru dan evaluasi hasil belajar. Namun, kenyataannya masih dijumpai kekurangan dalam proses pembelajaran tentang standar sarana dan prasarana pendidikan, salah satunya rendahnya peran guru dalam penggunaan komponen pembelajarann tentang media pembelajaran yang menjadi tanggung jawab pendidik belum sepenuhnya baik.

Berbicara adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif yang diasumsikan dengan berbagai macam pesan dan informasi yang hendak disampaikan oleh orang lain atau pendengar. Keterampilan berbicara adalah kegiatan berbahasa yang kompleks, karena bukan saja membunyikan huruf atau kata, tetapi juga menyampaikan buah pemikiran seseorang, yakni hasil pemikiran yang kreatif dan logis. Kompleksitas keterampilan berbicara melibatkan banyak faktor, di antaranya faktor oral dan anggota tubuh, faktor psikologis, faktor bahasa, dan faktor makna. Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pengertian tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa berbicara merupakan pengungkapan pikiran, gagasan,

dan perasaan dengan menggunakan kata-kata atau Bahasa sebagai medianya.<sup>2</sup>

Kemahiran berbicara adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran berbahasa. Sebagai suatu keterampilan meliputi faktor kebahasaan dan faktor non-kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi: (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, (3) pilihan kata, dan (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Sementara itu, faktor nonkebahasaan meliputi: (1) sikap pembicara, (2) pandangan mata, (3) keterbukaan, (4) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (5) kenyaringan suara, (6) kelancaran, dan (7) penguasaan topik.

Untuk menjadi seorang pembicara yang baik maka faktor-faktor penunjang di atas harus dikuasai. Faktor kebahasaan atau verbal Bahasa melingkupi penggunaan Bahasa yang digunakan oleh pembicara dan meliputi isi pembicaraan. Selain harus menggunakan kalimat yang efektif dan mudah dipahami oleh pendengar, ia pun harus paham dengan isi pembicaraan. Selanjutnya, faktor nonkebahasaan lebih cenderung kepada nonverbal, yakni membicarakan tentang sikap pembicara dalam menanggapi suatu persoalan. Faktor nonkebahasaan bersifat terjemahan dari pikiran yang diwujudkan melalui Gerakan anggota tubuh. Dalam berbicara, kalimat seorang pembicara harus jelas dan tepat. Tepat pilihan katanya dan tepat situasi penggunaan bahasanya. Kata yang dipilih disesuaikan dengan para pendengar sesuai dengan situasi di mana pembicaraan dilangsungkan.

Untuk mewujudkan keadaan tersebut, si pembicara perlu memiliki pengetahuan dan kiat tertentu dalam berkomunikasi, sehingga mereka yang diajak berbicara itu bisa terpengaruh dan sadar tidak sadar mau mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilakunya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh si pembicara tersebut.<sup>3</sup>

Debat merupakan kegiatan beradu argumentasi antarindividu atau antarkelompok yang bertujuan untuk mempertahankan hasil pemikiran dan pandangan untuk

---

<sup>2</sup> Tarigan, H.G 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

<sup>3</sup> Suhendang, Kustadi. 2009. *Retorika: Strategi Teknik dan Taktik Pidato*. Bandung: Nuansa

memperoleh kemenangan. Melalui model pembelajaran debat setiap individu dan kelompok harus dapat memberikan argumentasinya secara fakta, opini, sehingga dapat meyakinkan orang lain. Dalam hal ini, pendebat akan berusaha semaksimal mungkin menvurahkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berbahasanya agar menjadi yang terbaik dalam argumentasi itu. Debat merupakan kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan.<sup>4</sup>

Setiap guru mempunyai cara-cara tersendiri dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran terhadap siswa-siswi di dalam kelas. Guru wajib memikirkan perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa-siswinya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini guru dituntut melakukan berbagai perubahan-perubahan dalam mengelola kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap guru dalam mengelola proses belajar-mengajar siswanya di dalam kelas. oleh karena itu, setiap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dituntut harus kreatif dalam memilah dan memilih berbagai macam metode yang diterapkan, serta mengembangkan materi sebagai bahan untuk membentuk kepribadian para siswa, agar siswa tersebut tidak hanya tertarik dan menyukai pelajaran yang diberikan oleh guru melainkan juga tidak merasa jenuh dan bosan selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan dan sudah merupakan bagian kesatuan yang sangat bermanfaat untuk memperjelas tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran, menambah perhatian siswa sehingga memungkinkan timbulnya proses kegiatan belajar siswa. Media bukan hanya sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar melainkan sebagai alat penyalur pesan

---

<sup>4</sup> Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

bagi siswa. Adapun media pembelajaran yang digunakan di sekolah MA Sirajul Ulum yaitu media job sheet, *software Microsoft power point* dan media papan tulis. Namun umumnya media pembelajaran yang sering digunakan adalah media papan tulis, sehingga dampak yang terjadi yaitu masih kurangnya nilai KKM atau pencapaian kompetensi masih belum tercapai 100%. Hal ini disebabkan karena pemilihan media pembelajaran yang diberikan kepada siswa masih kurang menarik perhatian siswa. Mengingat pesatnya arus informasi yang berkembang di masyarakat maka dalam proses pembelajaran diperlukan suatu media untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu tentang pencapaian kompetensi. Salah satu contoh pengembangan media pendidikan yaitu digunakannya suatu media pendidikan yang berbasis komputer dan penggunaan multimedia proyektor dengan menggunakan *software Microsoft Power Point*.

Berdasarkan hasil observasi, penulis ingin mengangkat tema penelitian tentang media interaktif pada mata pelajaran debat tentang menemukan esensi debat. Judul yang diambil yaitu Analisis Pembelajaran Debat Dengan Menggunakan Media Interaktif Power Poin 2013 Pada Siswa-Siswi Ma Sirajul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan media pembelajaran yang lain yaitu dengan bantuan media job sheet yang bertujuan untuk mempermudah dalam penyampaian dan pemahaman materi oleh siswa serta meningkatkan nilai siswa agar maksimal sehingga pencapaian kompetensi dapat tercapai 100%.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati <sup>5</sup>. Pendekatan tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan beberapa kata-kata yang berhubungan dengan Analisis pembelajaran debat dengan menggunakan media interaktif power point 2013 pada siswa-siswi ma sirajul ulum jatiurip krejengan probolinggo.

Penelitian kualitatif berusaha untuk membangun pandangan peneliti terhadap apa yang diteliti (objek penelitian) berupa interpretasi yang dikemukakan oleh peneliti. Selain pendekatan dalam penelitian, ada juga perancangan penelitian sebagai acuan penelitian. Rancangan penelitian merupakan usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif. Penelitian, baik penelitian kuantitatif atau kualitatif merupakan suatu model rancangan agar peneliti mempunyai program kerja<sup>6</sup>.

### **B. Sumber Data Penelitian**

Kegiatan penelitian ini yang menjadi sumber data adalah siswa-siswi kelas X MA Sirajul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo . Sedangkan dalam Penelitian ini berusaha mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran interaktif dengan menggunakan power poin 2013, yang dimana kelebihan dari power poin 2013 adalah (1) memudahkan pembuatan slide presentasi, (2) dilengkapi banyak tools untuk membuat sebuah presentasi yang bagus, (3) dilengkapi fitur export ke pdf, (4) fitur kolaborasi, (5) dilengkapi fitur cloud service dari microsoft, (6) memiliki fitur authoring yang sangat advanced.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Urgensi Pembelajaran Debat bagi Siswa-siswi MA Sirajul Ulum Jatiurip**

Pembelajaran aspek keterampilan berbicara di sekolah diarahkan untuk

---

<sup>5</sup> Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

<sup>6</sup> Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

membekali siswa, salah satunya untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Menurut Maidar. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk antara lain melalui debat, bercakap-cakap, konversasi, wawancara, pidato, bercerita, sandiwara, pemberitaan, telepon-menelepon, rapat, ceramah, seminar, dan sebagainya.<sup>7</sup> Jadi, debat merupakan salah satu ragam kegiatan berbicara. Melalui pembelajaran berdebat, siswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan, ide, pikiran, perasaannya kepada guru, teman, serta orang lain. Selain itu, siswa juga dilatih untuk berani memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang didebatkan. Keterampilan berdebat diperoleh dengan cara menguasai materi, dituntut mempunyai pengetahuan tentang debat<sup>8</sup>. Keterampilan debat harus dipelajari, dan dilatih. Jika keterampilan berbicara dalam kelompok atau forum debat dimiliki akan sangat membantu keterampilan berbicara secara individual<sup>9</sup>.

Sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa (10.2) memberikan persetujuan atau dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak dan atau elektronik. Debat adalah salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang penguasaan kompetensi dasar tersebut. Debat merupakan sarana yang ampuh untuk mengembangkan keterampilan berbicara khususnya pada siswa. Keterampilan debat tidaklah secara otomatis diperoleh atau dimiliki seseorang, karena tidak diperoleh secara otomatis, maka keterampilan berdebat harus dilatih secara kontinu.<sup>10</sup> Keterampilan debat yang memenuhi unsur berdebat yang baik dapat dimiliki dengan jalan mengasah dan mengolah serta melatih seluruh potensi yang ada.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan saat proses pembelajaran hanya

---

<sup>7</sup> Arsjad Maidar, Mukti.1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

<sup>8</sup> Susilana, Rudi, dkk. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: FIP UPI Bandung

<sup>9</sup> Wena, Made. 2009. *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara

<sup>10</sup> Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa



beberapa siswa yang berani menyatakan pendapatnya, soal-soal evaluasi yang diberikan belum berorientasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa-siswa kesulitan menganalisis informasi yang ada, cenderung menerima apa adanya informasi yang disampaikan maupun yang tertulis dalam buku, dan pasif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diajukan guru, serta mengemukakan ide ataupun gagasan penyelesaian masalah. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara banyak siswa mengatakan cenderung masih malu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, perasaan, bantahan, persetujuan, maupun pendapatnya saat berdiskusi dan Kurangnya keberanian siswa dalam mengeluarkan ide dan pendapatnya di depan umum.

Strategi debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Strategi debat yang diterapkan pada pembelajaran materi Pelatihan keterampilan berpikir kritis siswa dalam strategi debat aktif dapat dilakukan melalui kegiatan menyampaikan argumen, menyanggah argumen lawan dan menyampaikan argumen dengan menunjukkan bukti-bukti yang kuat. Konsep dasar berpikir kritis adalah dengan membangun rumah argumen. Dengan memberikan isu dan membangun rumah argumen dapat meningkatkan kecakapan-kecakapan keterampilan berpikir siswa sampai tingkat yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

## **B. Klasifikasi yang bisa digunakan sebagai Media Interaktif dalam Sebuah Pembelajaran**

Perkembangan proses belajar-mengajar yang memberikan dampak pada sumber dan media pembelajaran seperti foto, slide, dan lain-lain. Awalnya hanya dikenal beberapa bentuk media sederhana seperti buku bergambar, gambar dan model yang bisa

---

<sup>11</sup> Filsaime, D.K. 2008. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya

digunakan dalam pembelajaran. Pertambahan perluasan pemanfaatannya dan jenis media yang menimbulkan untuk mengadakan klasifikasi media pembelajaran. Fungsi media pembelajaran yaitu dapat meningkatkan proses belajar peserta didik pada pengajaran yang akan disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai.<sup>12</sup>

Menggunakan media objek siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Karena dengan menggunakan media ini siswa lebih mudah memahami setelah mengamati gambar yang ditempelkan sehingga peserta didik dapat mengomentari gambar tersebut. Fungsi media interaktif sebagai media pembelajaran bagi peserta didik agar materi pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih bervariasi, memotivasi peserta didik dalam belajar, dan menarik minat peserta didik untuk ikut mengamati dan lebih memahami materi pelajaran.<sup>13</sup>

Kegiatan belajar mengajar memerlukan media yang dapat diartikan sebagai alat atau benda untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sedangkan menurut Heinick yang dikutip dalam susilana media itu alat saluran komunikasi contohnya: diagram, bahan cetak dan instruksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang bisa membantu untuk mempermudah dalam mendapatkan sebuah informasi serta meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga media ini dapat mewujudkan tujuan peserta didik untuk melakukan pembelajaran efisien.

14

Pengajarannya menggunakan benda yang nyata tidak harus dihadirkan di kelas, tetapi peserta didik dapat berlangsung secara objek. Sehingga dapat memberikan pengalaman yang nyata. Kelebihannya dapat menunjukkan kesempatan yang maksimal

---

<sup>12</sup>Anshori, D. M. (2013). *Efektifitas Media Film Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-Ii Sma Negeri 1 Taman Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

<sup>13</sup> Basri, A. S. H. (2010). Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah. *Jurnal Dakwah*, 11(1).

<sup>14</sup> Desrianti, D. I., Rahardja, U., & Mulyani, R. (2012). Audio Visual As One Of The Teaching Resources On Learning. *CCIT Journal*, 5(2).

pada peserta didik untuk mempelajari tugas yang ril. Kelemahannya membawa siswa berbagai tempat di luar sekolah mengandung resiko. Media komunikasi yang bekerja menggunakan partisipasi<sup>15</sup>. Kemampuannya dapat mengakibatkan komputer dijadikan sebagai sarana untuk pembelajaran individual. Sedangkan kekurangannya tingginya biaya pengadaan dan pengembangan program komputer<sup>16</sup>.

Media pembelajaran yaitu instruksional mencakup manusia, peralatan, atau pesan. masuknya bentuk pengaruh pendidikan (seperti konsep dan teknologi) media pembelajaran terus mengalami perkembangan yang mempunyai banyak jenis-jenis dan mempunyai karakteristi. Kemudian muncul berbagai cara melaksanakan macam-macam pengelompokan media yang menonjol ke pengajaran. Klasifikasi ini dapat mempermudah pendidik untuk melakukan pembelajaran secara jelas perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Penggunaan ini dapat diterapkan dengan tujuan materi, dan bentuk karakteristik pendidik yang berbentuk efisien dan efektif yang diperoleh dengan belajar<sup>17</sup>.

Secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud membantu siswa belajar secara optimal. Jika dipilih dan dirancang dengan benar, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung berbicara "satu arah" kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif. Dengan media, guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan dan mengurangi penjelasan verbal (lisan), sehingga guru

---

<sup>15</sup> Jupriyanto, E. I. G. (2011). Pengenalan Adat Tradisional Indonesia Berbasis Multimedia Pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Ngadirejan. *Indonesian Jurnal on Computer Science-Speed (IJCSS) 15 FTI UNSA Vol 10 No 1-Februari 2012-ijcss.unsa.ac.id*.

<sup>16</sup> Jupriyanto, E. I. G. (2011). Pengenalan Adat Tradisional Indonesia Berbasis Multimedia Pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Ngadirejan. *Indonesian Jurnal on Computer Science-Speed (IJCSS) 15 FTI UNSA Vol 10 No 1-Februari 2012-ijcss.unsa.ac.id*.

<sup>17</sup> Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).

dapat memberikan perhatian lebih banyak kepada aspek pemberian motivasi, perhatian, bimbingan dan sebagainya dengan aspek pembelajaran yang mudah dan interkatif akan mebanu guru dan siswa dalam menanggapi materi pembelajaran.

### **C. Hasil Analisis Pembelajaran Debat dengan Menggunakan Media Interaktif Power Poin 2013 pada Siswa-siswi MA Sirajul Ulum Jatiurip**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat harus dimanfaatkan sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah teknologi komputer<sup>18</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran debat dalam bentuk multimedia interaktif *powerpoint*, dengan harapan akan menghasilkan inovasi media pembelajaran yang menarik bagi siswa agar semakin mampu meningkatkan kemampuan kritis<sup>19</sup>.

Mengingat pesatnya arus informasi yang berkembang di masyarakat maka dalam proses pembelajaran diperlukan suatu media untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu tentang pencapaian kompetensi. Salah satu contoh pengembangan media pendidikan yaitu digunakannya suatu media pendidikan yang berbasis komputer dan penggunaan multimedia proyektor dengan menggunakan *software Microsoft Power Point*<sup>20</sup>.

Penulis memilih *powerpoint* sebagai program untuk mengembangkan media ini dengan alasan program *powerpoint* sudah sangat akrab dengan dunia pendidikan,

---

<sup>18</sup> Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

<sup>19</sup> Desrianti, D. I., Rahardja, U., & Mulyani, R. (2012). Audio Visual As One Of The Teaching Resources On Ilearning. *CCIT Journal*, 5(2).

<sup>20</sup> Finkelstein, Ellen, dkk. 2008. *Powerpoint for Teachers*. San Francisco: Jossey.

sehingga para pendidik tidak kesulitan apabila hendak mengembangkan lebih lanjut atau menerapkannya pada materi lain<sup>21</sup>. *Powerpoint* biasanya digunakan dalam sebuah presentasi, akan tetapi program ini memiliki fasilitas-fasilitas untuk membuat multimedia pembelajaran interaktif<sup>22</sup>. Pengembang dapat memasukkan teks, suara, gambar bahkan video sekaligus. *Slide* atau halaman pada *powerpoint* dirancang khusus dengan dilengkapi tombol-tombol yang akan melibatkan pengguna dalam pengoperasian *powerpoint*. Format presentasi dalam *powerpoint* juga dapat dihilangkan agar interaksi pengguna dengan media pembelajaran lebih terlihat sehingga diskusi debat berjalan lancar<sup>23</sup>.

Pengguna dapat memilih menu apa saja untuk proses selanjutnya dan menerima respon dari soal-soal yang dikerjakan. Pengguna juga dapat mengulang-ulang materi dan soal sesuai kehendaknya apabila merasa belum paham. Siswa-siswa dengan beragam kemampuan yang berbeda akan sangat tertolong dengan adanya multimedia interaktif ini. Mereka dapat menggunakannya sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing, pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat<sup>24</sup>.

*Microsoft Power Point* merupakan salah satu program dari *Microsoft* yang digunakan untuk membuat *slide* atau presentasi yang menarik dengan dukungan efek animasi yang dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran. *Microsoft Power Point* juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat mendukung terjadinya suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. penggunaan media pembelajaran presentasi debat menggunakan *microsoft power point* pada mata pelajaran kompetensi kejuruan tentang debat dan prosesnya berjalan lancar<sup>25</sup>.

Hasil akhir analisis pengembangan media pembelajaran ini adalah berupa media

---

<sup>21</sup> Finkelstein, Ellen, dkk. 2008. *Powerpoint for Teachers*. San Francisco: Jossey.

<sup>22</sup> Binanto, Iwan. 2010. *Multimedia Digital-Dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi

<sup>23</sup> Binanto, Iwan. 2010. *Multimedia Digital-Dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi

<sup>24</sup> Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>25</sup> Finkelstein, Ellen, dkk. 2008. *Powerpoint for Teachers*. San Francisco: Jossey

pembelajaran interaktif yang dapat dikemas dalam kegiatan debat dengan menggunakan *power point* yang mempermudah diskusi antara siswa. Pengembangan media pembelajaran debat interaktif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi diharapkan menjadi alternatif pilihan bagi siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan komentar pada angket tanggapan siswa, secara umum siswa menilai baik terhadap media pembelajaran ini. Hanya saja terdapat hal yang perlu direvisi yaitu terkait dengan bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan dan sudah merupakan bagian kesatuan yang sangat bermanfaat untuk memperjelas tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran, menambah perhatian siswa sehingga memungkinkan timbulnya proses kegiatan belajar siswa. Media bukan hanya sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar melainkan sebagai alat penyalur pesan bagi siswa.<sup>26</sup>

#### **IV. KESIMPULAN**

Pelatihan keterampilan berpikir kritis siswa dalam strategi debat aktif dapat dilakukan melalui kegiatan menyampaikan argumen, menyanggah argumen lawan dan menyampaikan argumen dengan menunjukkan bukti-bukti yang kuat meningkatkan kemampuan siswa. Bagi guru, yang menerapkan strategi debat aktif sebaiknya alokasi pembelajaran yang direncanakan membutuhkan pertemuan yang lebih banyak sehingga guru bisa menjelaskan sistemika debat yang baik sehingga mendapat hasil yang optimal. Bagi guru dan peneliti selanjutnya, isu-isu yang digunakan untuk debat aktif sebaiknya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa lebih mudah memahami.

---

<sup>26</sup> Ismaniati. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran Berbantuan Komputer*. Yogyakarta: UNY

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, D. M. (2013). *Efektifitas Media Film Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-Ii Sma Negeri 1 Taman Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Arsjad Maidar, Mukti.1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Basri, A. S. H. (2010). Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah. *Jurnal Dakwah*, 11(1).
- Binanto, Iwan. 2010. *Multimedia Digital-Dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta:Penerbit Andi
- Daryanto.2010.*Media Pembelajaran*.Yogyakarta:Gava Media
- Desrianti, D. I., Rahardja, U., & Mulyani, R. (2012). Audio Visual As One Of The Teaching Resources On Ilearning. *CCIT Journal*, 5(2).
- Finkelstein, Ellen, dkk. 2008. *Powerpoint for Teachers*. San Francisco: Jossey
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Ismaniati. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran Berbantuan Komputer*.Yogyakarta: UNY
- Jupriyanto, E. I. G. (2011). Pengenalan Adat Tradisional Indonesia Berbasis Multimedia Pada
- Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Ngadirejan. *Indonesian Jurnal on Computer Science-Speed (IJCSS) 15 FTI UNSA Vol 10 No 1-Februari 2012-ijcss.unsa.ac.id*.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*.

Surabaya: Kata Pena.

Gatut Setiadi. “*Penerapan Teknik Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Didik Kelas VII SMP Bhinneka Tunggal Ika Pasuruan*”. *Studi Arab* 10, no. 1 (29 Juni 2019): 73-82. Diakses pada 22 November 2020. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/1768>.

Suhendang, Kustadi. 2009. *Retorika: Strategi Teknik dan Taktik Pidato*. Bandung: Nuansa

Susilana, Rudi, dkk. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: FIP UPI Bandung

Susilana, Rudi, dkk. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: FIP UPI Bandung

Tarigan, H.G 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wena, Made. 2009. *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara